

ANALISIS PENGARUH PERILAKU PRODUSEN TERHADAP PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF MAQASYID SYARIAH

Izzah Dienillah

Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso
Jawa Timur - Indonesia

Email: izzahdienillah@stisabuzairi.ac.id

Eko Raharto

Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso
Jawa Timur - Indonesia

Email: ekoraharto@stisabuzairi.ac.id

Abstrak

Masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan kesenjangan sosial, ketidaksejahteraan, tantangan global, dan permasalahan lain yang semakin kompleks. Sehingga diperlukan tindakan untuk bekerja dengan berperilaku ekonomi, salah satunya dengan berperilaku produsen sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku produsen merupakan rangkaian aktivitas dari perilaku ekonomi, yang mana tidak akan pernah ada aktivitas konsumsi, distribusi ataupun perdagangan tanpa diawali oleh proses produksi. Oleh karena itu, aktivitas produksi sangat penting dalam kehidupan manusia. Serta perlu diiringi dengan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah dan instansi-instansi lainnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani kopi kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso. (2) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani kopi kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah. (3) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani kopi kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, pengambilan sampelnya menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *survey*. Adapun analisis hipotesis menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung dalam penelitian ini adalah (1) Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. (2) Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. (3) Pemberdayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat pengaruh tidak langsung yang menyatakan bahwa perilaku produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani melalui pemberdayaan petani.

Kata Kunci: Perilaku Produsen, Pemberdayaan dan Kesejahteraan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kesejahteraan masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang semakin baik, terbukti dengan menurunnya angka kemiskinan¹. Namun, literatur lain mengatakan bahwa terdapat daerah yang semakin lama semakin merosot kesejahteraannya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Erwin

¹BPS 2017, “<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>, diakses tanggal 3 Juni 2018.

Ndakularak² terdapat permasalahan dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya, sehingga berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat. Temuan tersebut didukung oleh hasil survai ekonomi OECD bahwasanya tingkat pertumbuhan di Indonesia sedikit menurun dalam beberapa tahun terakhir, yang tercermin dari melemahnya permintaan internasional dan melambatnya pertumbuhan investasi akibat harga komoditas yang lebih rendah serta meningkatnya ketidakpastian peraturan pemerintah dan adanya hambatan infrastruktur³. Temuan Mohammad Nabi Shahiki Tash⁴ juga mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia menurun yang terlihat dari sisi makroekonomi menurunnya disebabkan oleh tingkat pengangguran dan inflasi.

Kesejahteraan sangat menarik untuk diperbincangkan dan dikaji lebih mendalam, baik kesejahteraan dari sisi pendapatan⁵ maupun dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup,⁶ ataupun dari sisi kebarakahan, sebagian orang beranggapan bahwa kesejahteraan bukan hanya dilihat dari materi tetapi ketenangan hidup, ketenangan beribadah yang semakin hari ibadah semakin baik. Dalam Al-Qur'an surah Al Qashas ayat 77 Allah Swt. mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa mengesampingkan kesejahteraan dunia.

Bahkan Asshiddique berpendapat dalam penelitian Wuryanti Koentjoro⁷ bahwa setiap muslim yang sadar akan pentingnya manfaat ajaran sosial-politik Islam dalam kehidupan bermasyarakat tentu akan bekerja sama dan saling mendukung sesamanya untuk memberlakukan syariat sosial Islam agar diaplikasikan dalam pengelolaan tatanan sosialnya (bangsa-negara) menjadi tatanan sosial yang aman dan sejahtera.

Masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan kesenjangan sosial, ketidaksejahteraan, tantangan global, dan permasalahan lain yang semakin kompleks. Sehingga diperlukan tindakan untuk bekerja dengan berperilaku ekonomi⁸, salah satunya dengan berperilaku produsen sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku produsen merupakan rangkaian aktivitas dari perilaku ekonomi, yang mana tidak akan pernah ada aktivitas konsumsi, distribusi ataupun perdagangan tanpa diawali oleh proses produksi. Oleh karena itu, aktivitas produksi sangat penting dalam kehidupan manusia. Serta perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah dan instansi-instansi lainnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dalam konteks perilaku produsen, masyarakat Indonesia saat ini menghadapi inti permasalahan yakni keterbatasan barang dan jasa sebagai alat pemuas seiring dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas hal ini diakibatkan oleh sumber daya masyarakat sebagai pelaku produsen masih rendah, infrastruktur yang minim, permodalan sulit, budaya yang tidak mendukung penggunaan teknologi, tata niaga yang tidak diatur hingga fluktuasi harga tinggi. Islam telah mengatur permasalahan produksi yang selalu muncul dalam perekonomian.

²Erwin Ndakularak, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hlm. 140-153.

³OECD, Survei Ekonomi OECD, Maret 2015.

⁴Mohammad Nabi Shahiki Tash, "Evaluating the Effect of Macroeconomic Variables on the Welfare Changes in Iran", *International Journal of Social Economics*, 5, (Februari, 2016), hlm. 594 - 602.

⁵Muhammad Sukarni, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 127.

⁶Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2010), hlm. 4.

⁷Wuryanti Koentjoro, "Rasional Syariat Islam Membawa Kesejahteraan Umat", *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 125, (November, 2011), hlm. 3.

⁸Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada Kelompok Tani Raden Menong Desa Belambangan Kecamatan Buay Runjung Muaradua Oku Selatan," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, (2007), hlm. 1-20.

Selain perilaku produsen, pemberdayaan juga tidak kalah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana tertuang pada peraturan Undang-Undang nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial⁹.

Terdapat banyak literatur empiris yang menekankan potensi pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Magdalena¹⁰, Albertus¹¹, Putu Bayu Putra¹², Eko Handoyo¹³), Eva Kopf¹⁴ memaparkan pemberdayaan dengan memberikan berbagai jenis program pelatihan singkat yang dapat merubah kesejahteraan masyarakat. Namun asumsi tersebut berbanding terbalik dengan pendapat Ayu Purnami Wulandari¹⁵ yang mengatakan bahwa perlu adanya beberapa tahap seperti perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut.

Sebagai acuan teoritis, apabila dikaitkan dengan pemikiran Korten¹⁶ tentang pembangunan yang berorientasi pada manusia, maka ketika dikaitkan pada pertanian, petanilah sebagai pemeran utama yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan. Menurut pemikiran Stewart¹⁷ pemberdayaan dapat berlangsung apabila diiringi dengan penyadaran, koordinasi, mendidik, menyemangati, pembinaan, dan pendampingan.

Pemberdayaan juga dapat berlangsung apabila ada fasilitas bagi masyarakat atas modal, peluang, pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat dapat meningkatkan produksi mereka¹⁸. Bahkan Widjajanti¹⁹ mengungkapkan bahwa modal sumber daya manusia dan modal fisik, menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan.

Adanya kesesuaian antara pendapat para pakar dan kebijakan pemerintah sebagaimana termaktub dalam peraturan perundang-undangan dengan tuntutan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan pengukuran dengan adanya implementasi perilaku produsen dan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan survei dan riset serta sensus yang dilakukan Kementerian Desa PDTT, pada tanggal 6 Mei 2018 Kabupaten Bondowoso dinyatakan keluar dari status kota tertinggal, yang salah satunya dikarenakan

⁹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang...*, hlm. 7.

¹⁰Magdalena Silawati Samosir, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka- NTT," *e-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 5 (2016), hlm. 1359-1384.

¹¹Albertus Lalaun, "Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat," *Jurnal Administrasi Publik*, 2, (2015), hlm. 73-86.

¹²Putu Bayu Putra Mahendra, "Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) Terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat," *International Journal of Social Science and Business*, 1, (2017), hlm. 1-13.

¹³Eko Handoyo, "Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation" *Jurnal Komunitas*, 1, (2015), hlm.31- 47.

¹⁴Eva Kopf, "Short Training for Welfare Recipients in Germany: Which Types Work?," *International Journal of Manpower*, 5,2013, hlm. 486-516.

¹⁵Ayu Purnami Wulandari, "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (2014), hlm. 1-11.

¹⁶Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 78.

¹⁷Indah Widowati, "Pengaruh Pemberdayaan...", hlm. 1599.

¹⁸Siti Amanah & Nani Damayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani, Nelayan Keunikan Agrosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.1

¹⁹Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, (Juni 2011), hlm. 15-27.

oleh adanya pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan lewat program klusterisasi kopi yang digagas oleh bupati Bondowoso Amin Said Husni²⁰.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Perilaku Produsen

Perilaku produsen merupakan suatu kegiatan berupa proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi sesama umat manusia²¹. Definisi perilaku produsen dalam operasional variabelnya adalah respon petani yang berbentuk tindakan mengelola lahan dengan bercocok tanam dan rangkaian kegiatan lain hingga penjemuran yang dapat menghasilkan produk. Adapun indikator dari variabel perilaku produsen yang diuji pada penelitian ini terdapat lima indikator yaitu Lokasi, Kepemilikan tanah, Penggunaan pupuk, Penggunaan bibit unggul, dan Teknologi²².

2. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan merupakan upaya merubah, membangun daya dan tenaga yang dimiliki masyarakat dengan memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang ia miliki serta berusaha untuk dapat mengembangkan diri dalam kehidupannya yang mencakup aspek sosial-ekonomi, politik dan emosional-spiritual. Definisi pemberdayaan petani dalam operasional variabelnya adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah kepada petani kopi dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, hingga bantuan modal guna meningkatkan mutu dan produksi kopi rakyat.

Adapun indikator dari variabel pemberdayaan yang diuji pada penelitian ini terdapat lima indikator yaitu mendapatkan bantuan modal, mendapatkan bantuan sarana prasarana, mendapatkan pendampingan, mendapatkan bantuan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha²³.

3. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan adalah kebutuhan rakyat yang terpenuhi karena adanya proyek, pengadaan fasilitas infrastruktur supaya meningkatkan produktifitas tanah, kemakmuran rakyat serta pertumbuhan ekonomi, dengan terpenuhinya pelayanan publik maka akan tercipta kesejahteraan masyarakat²⁴. Definisi kesejahteraan petani dalam operasional variabelnya adalah keadaan dimana petani kopi mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dari konsumsi rumah tangga, kesehatan, pembekalan agama bagi keluarga, hingga mampu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung yang semua aktifitasnya merujuk pada maqasyid syariah. Adapun indikator dari variabel pemberdayaan yang diuji pada penelitian ini terdapat tujuh indikator yaitu kualitas dan kuantitas makan, kepemilikan pakaian, kepemilikan tempat tinggal, kesejahteraan keluarga, pendidikan, tingkat ibadah, sosial²⁵.

4. Maqasyid Syariah

²⁰<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/06/p8aauo383-kemendes-bondowoso-keluar-dari-status-daerah-tertinggal>

²¹Nur Riyanto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 152.

²²Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada Kelompok Tani Raden Menong Desa Belambangan Kecamatan Buay Runjung Muaradua Oku Selatan," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, (2007), hlm. 1-20.

²³Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, No.20, (Juni-Juli 2000), hlm.8-9.

²⁴Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 236.

²⁵Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 88.

Maqashid syariah merupakan tujuan dari hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah Swt. dan RasulNya terhadap ummatNya dengan harapan untuk menciptakan kemaslahatan. dalam penelitian ini semua aspek dari perilaku produsen, pemberdayaan dan kesejahteraan petani semuanya dilandaskan pada ajaran maqasyid syariah.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. sampel yang diambil sebanyak 221 petani kopi dari 1148 total populasi yang ada.

Analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan melakukan uji linieritas dan normalitas, evaluasi model pengukuran (uji validitas dan realibilitas konstruk), model pengukuran (model pengukuran variabel perilaku produsen, model pengukuran variabel pemberdayaan dan model pengukuran variabel kesejahteraan petani), evaluasi model struktural berupa uji kelayakan konstruk dengan merujuk pada indeks pengujian dalam analisis SEM yaitu probabilitas dari uji chi square, RMSEA, RMR, CFI, GFI, AGFI, NFI, IFI, dan RFI.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Evaluasi Model Pengukuran

Pengujian Validitas

Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	Statistics
Perilaku Produsen	X _{1.1}	0.75	-	-
	X _{1.2}	0.75	0.09	11.5
	X _{1.3}	0.80	0.1	9.91
	X _{1.4}	0.76	0.1	10
	X _{1.5}	0.71	0.11	8.39
Pemberdayaan Petani	Y _{1.1}	0.79	-	-
	Y _{1.2}	0.78	0.08	12.05
	Y _{1.3}	0.67	0.08	9.59
	Y _{1.4}	0.76	0.09	11.09
	Y _{1.5}	0.83	0.09	10.56
	Y _{1.6}	0.69	0.1	10.09
	Y _{1.7}	0.66	0.09	9.66
Kesejahteraan Petani	Y _{2.1}	0.78	-	-
	Y _{2.2}	0.76	0.07	13.37
	Y _{2.3}	0.79	0.08	12.36
	Y _{2.4}	0.82	0.09	11.53
	Y _{2.5}	0.79	0.08	12.71
	Y _{2.6}	0.78	0.07	12.3
	Y _{2.7}	0.77	0.07	13.23
	Y _{2.8}	0.82	0.08	12.88

Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas di atas dapat diketahui bahwa semua indikator menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dari 0.6. Dengan

demikian indikator tersebut dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani.

Pengujian Reliabilitas Konstruk

Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Composite Reliability
Perilaku Produsen	0.569	0.868
Pemberdayaan Petani	0.551	0.895
Kesejahteraan Petani	0.623	0.930

Pengujian reliabilitas di atas menginformasikan bahwa semua variabel menghasilkan nilai AVE yang lebih besar dari 0.5 dan *composite reliability* variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani bernilai lebih besar dari (≥ 0.7). Dengan demikian, semua indikator yang mengukur variabel tersebut dinyatakan reliabel atau handal.

Model Pengukuran

Model Pengukuran Variabel Perilaku Produsen

Variabel	Indikator	Loading Factor
Perilaku Produsen	Lokasi	0.75
	Kepemilikan Tanah	0.75
	Penggunaan Pupuk	0.80
	Penggunaan Bibit Unggul	0.76
	Teknologi	0.71

Model pengukuran variabel perilaku produsen menginformasikan bahwa indikator petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi ($X_{1.3}$) memiliki nilai loading yang paling tinggi dan paling dominan dalam mengukur variabel perilaku produsen yaitu sebesar 0.80.

Model Pengukuran Variabel Pemberdayaan Petani

Variabel	Indikator	Loading Factor
Pemberdayaan Petani	$Y_{1.1}$	0.79
	$Y_{1.2}$	0.78
	$Y_{1.3}$	0.67
	$Y_{1.4}$	0.76
	$Y_{1.5}$	0.83
	$Y_{1.6}$	0.69
	$Y_{1.7}$	0.66

Model pengukuran variabel pemberdayaan petani menginformasikan bahwa indikator setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi ($Y_{1.5}$) memiliki nilai loading yang paling tinggi dan paling dominan dalam mengukur variabel pemberdayaan petani yaitu sebesar 0.83.

Model Pengukuran Variabel Kesejahteraan Petani

Variabel	Indikator	Loading Factor
Kesejahteraan Petani	$Y_{2.1}$	0.78

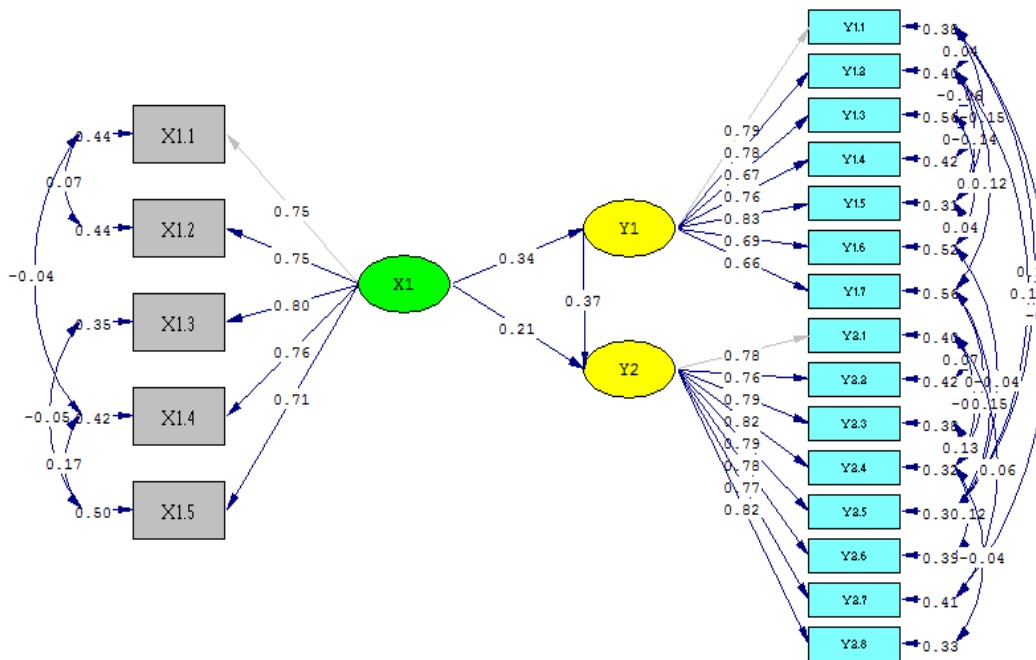
	Y _{2.2}	0.76
	Y _{2.3}	0.79
	Y _{2.4}	0.82
	Y _{2.5}	0.79
	Y _{2.6}	0.78
	Y _{2.7}	0.77
	Y _{2.8}	0.82

Model pengukuran variabel kesejahteraan petani menginformasikan bahwa indikator petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m², sudah berlantai, memiliki toilet sendiri (Y_{2.4}) dan dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana (Y_{2.8}) memiliki nilai *loading* yang sama tinggi yaitu sebesar 0.82. Hal ini berarti indikator petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m², sudah berlantai, memiliki toilet sendiri (Y_{2.4}) dan dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana (Y_{2.8}) merupakan indikator yang sama dominan dalam mengukur variabel kesejahteraan petani.

Evaluasi Model Struktural

Uji Kelayakan Konstruk (Model)

Analisis SEM



Chi-Square=208.22, df=138, P-value=0.00010, RMSEA=0.048

Uji Kelayakan Konstruk (Model)

Index	Goodness of Fit	Kriteria	Keterangan
Chi Square	208.22 (p value = 0.00)	p value > alpha 5%	Poor
RMSEA	0.048	≤ 0.08	Fit
RMR	0.025	≤ 0.05	Fit
CFI	0.99	≥ 0.9	Fit
GFI	0.91	≥ 0.9	Fit
AGFI	0.87	≥ 0.9	Marginal Fit
NFI	0.97	≥ 0.9	Fit

IFI	0.99	≥ 0.9	Fit
RFI	0.95	≥ 0.9	Fit

Berdasarkan ringkasan *goodness of fit* tersebut dapat diketahui bahwa indeks RMSEA, RMR, CFI, GFI, NFI, IFI, dan RFI memiliki kriteria yang sesuai dengan nilai *cut off*-nya, sehingga ketujuh indeks tersebut telah terpenuhi. Dengan demikian konstruk yang telah terbentuk dinyatakan sesuai (layak). Sementara indeks chi square hasil ujinya tidak sesuai dengan nilai *cut off*-nya sehingga konstruk yang terbentuk dinyatakan tidak sesuai (layak). Kemudian berdasarkan indeks AGFI hasil uji tidak sesuai nilai *cut off*-nya dan dapat dinyatakan bahwa konstruk yang terbentuk dinyatakan cukup sesuai (cukup layak).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	SE	t Statistics
Perilaku Produsen	Pemberdayaan Petani	0.34	0.08	4.36
Perilaku Produsen	Kesejahteraan Petani	0.21	0.09	2.83
Pemberdayaan Petani	Kesejahteraan Petani	0.37	0.09	4.88

Pengujian hipotesis pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani menghasilkan $t_{Statistics}$ sebesar 4,360 ($> t$ tabel 1,96). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani. Pengujian hipotesis pengaruh perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani menghasilkan $t_{Statistics}$ sebesar 2,830 ($> t$ tabel 1,96). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani. Pengujian hipotesis pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani menghasilkan $t_{Statistics}$ sebesar 4,880 ($> t$ tabel 1,96). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani.

2. Analisis

a. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa perilaku produsen berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan petani. Pengaruh tersebut didukung oleh adanya petani yang mau berperan aktif mengikuti pelatihan, dan mengaplikasikan apa yang telah dianjurkan oleh lembaga penyuluhan pertanian. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Apriyanto Dwi Anggoro²⁶, bahwa perilaku ekonomi yang obyeknya adalah perilaku produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan petani. Adanya pemberdayaan guna memberikan keterampilan lebih pada produsen makanan yang bertujuan dapat meningkatkan produksi makanan olahan yang berbasis pertanian.

Penelitian Deddy Agus Ardiansyah²⁷ juga mengemukakan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan di Kota Pangkal Pinang ini berdampak pada kemandirian perilaku produsen di pesisir, sehingga kemandirian mereka tidak optimal. Bantuan tersebut dapat mengatasi kekurangan modal, peningkatan hasil produksi,

²⁶ Apriyanto Dwi Anggoro, "Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha (Studi Eksplanatif Kuantitatif Tentang Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial terhadap Ketahanan Usaha Produsen Makanan Olahan berbasis pertanian di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten)" 2009, hlm. 155.

²⁷ Deddy Agus Ardiansyah, "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Pangkal Pinang", Tesis Universitas Sriwijaya, 2005, hlm, 87.

penerapan teknologi, adanya kesempatan kerja yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan untuk menambah keterampilan, kemudahan, perbaikan mutu produsen kopi melainkan aktifitas produksinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *dlaruriah*, *hajiah* dan *tahsiniyah* yang hal ini juga dilihat dari perspektif maqasyid syariah. Aktifitas produksi diharuskan tidak mengenyampingkan perlindungan agama (*Hifdzu Din*), jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), harta (*Hifdzu mal*), serta keturunan (*Hifdzu nasab*). Dengan menjaga perlindungan-perlindungan tersebut, maka dapat menjaga kebutuhan *dlaruriah*, *hajiah* dan *tahsiniyah*

1). Implementasi perlindungan agama (*Hifdzu Din*), agama merupakan pondasi pertama yang harus dijaga. Fokus utama pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah maupun instansi-instansi lain adalah untuk menambah keterampilan, kemudahan, perbaikan mutu produsen kopi petani berupa bantuan modal, pinjaman lahan, bantuan sarana prasarana, pendampingan, bantuan kelembagaan hingga penguatan kemitraan.

Namun disela-sela kegiatan tersebut pemerintah dan lembaga yang telah bekerja sama juga memperhatikan aspek agama. Bentuk kegiatannya adalah mengadakan ceramah atau tausiah agama. Peserta dalam kegiatan tersebut seluruh kelompok tani. Narasumber atau pembicara pada acara tersebut biasanya para tokoh agama yang ada di Kecamatan Sumber Wringin dan sekitarnya. Materi yang disampaikan adalah motivasi bekerja dengan beraktifitas ekonomi yang berlandaskan syari'at Islam, ajakan untuk lebih giat menjalankan ajaran agama, seperti mengerjakan sholat, puasa, membayar zakat, memotivasi petani supaya berinfak, hingga menunaikan ibadah haji bagi petani-petani yang sudah memiliki kelapangan rizki yang berlebih.

2). Implementasi perlindungan jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), Ketika petani berperilaku produsen, petani dapat menjamin tercukupinya kebutuhan sandang, pangan dan papan yang merupakan sarana pemeliharaan jiwa dan akal.

3). Implementasi *hifdzu al-maal*, salah satu tujuan diturunkannya syariat Islam (maqasyid syariah) ialah untuk menjaga harta. Semua orang sudah diatur rizki atau hartanya oleh Allah SWT hanya saja bagaimana kita menjemputnya, keahlian dan kemampuan merupakan modal utama. Seseorang yang tidak memiliki keahlian dan kemampuan yang cukup, maka hal ini yang menjadi penghambat dan penghalang mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, pemberdayaan yang diberikan kepada petani kopi Kecamatan Sumber Wringin ini sesungguhnya sangat sesuai dengan salah satu tujuan yang telah disyariatkan agama yaitu dalam rangka menjaga harta.

4). Implementasi *hifdzu an-nasl*, dalam berperilaku produsen pengelolaan sumber daya alam harus digunakan sebaik-baiknya, tidak mengeksploitasi secara berlebihan, hal tersebut untuk mengantisipasi sumber daya yang ada masih dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Selain itu, petani juga perlu mengajarkan apa yang telah didapatkan dalam program pemberdayaan tersebut kepada keturunannya agar mereka juga memiliki keahlian dalam memproduksi kopi.

b. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa perilaku produsen berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani. Pengaruh tersebut didukung oleh adanya bantuan-bantuan mulai dari bantuan pinjaman lahan, bantuan modal, teknologi hingga pendampingan sehingga potensi petani lebih tinggi dan kesejahteraan petani pun meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar²⁸ bahwa terdapat pengaruh antara perilaku produsen dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Swaibu Mbowa, Tonny Odokonyero, Tony Muhumuza, dan Ezra Munyambonera²⁹, mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku produsen berupa produksi kopi terhadap pengurangan angka kemiskinan melalui pengeluaran konsumsi rumah tangga secara bertahap. Sehingga kesejahteraan petani meningkat dengan adanya pendapatan kopi dari hasil produksi petani yang meningkat.

Kesejahteraan tidak akan tercapai apabila kita tidak menjaga agama (*Hifdzu Din*), jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), harta (*Hifdzu mal*), serta keturunan (*Hifdzu nasab*). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator BkbbN yang sesuai dengan kajian maqasyid syariah. Karena indikator BkbbN merupakan indikator yang dibuat oleh pemerintah tetapi memiliki kesesuaian dengan maqasyid syariah. Kesesuaian tersebut menjadi bukti bahwasanya kajian Islam dapat diterima oleh pemerintah meskipun masyarakatnya memiliki agama yang berbeda. Dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1). Implementasi menjaga agama (*Hifdzu Din*), mereka tetap melakukan apa yang disyariatkan agama seperti sholat lima waktu, mengikuti majlis taklim, hingga membekali anak dengan ilmu-ilmu keagamaan, contohnya dengan menyekolahkan anak-anak kepondok pesantren atau sekolah diniyah.
- 2). Implementasi memelihara jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), dengan meningkatkan hasil produksi, petani mampu mencukupi kebutuhannya seperti makan daging dan makan bersama keluarga dirumah, merubah pola makan, bisa membeli pakaian meskipun hanya setahun sekali, memiliki rumah yang layak, dengan kata lain kebutuhan sandang, pangan terpenuhi.
- 3). Implementasi memelihara harta (*Hifdzu mal*), untuk menjaga harta petani harus memperhatikan etika dalam bercocok tanam dengan tidak mengolah perkebunan kopi dengan faktor-faktor produksi³⁰ (tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan manajemen) dari yang tidak halal.
- 4). Implementasi menjaga keturunan (*Hifdzu nasab*) bagi petani yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 dan sudah menggunakan kontrasepsi hal ini bertujuan mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan. Bagi anak para orang tua dapat meningkatkan pengetahuan umum dan agama anak, Serta tidak memberikan tayangan-tayangan ditelevisi yang sifatnya tidak mendidik kepada anak-anak.

Dengan memenuhi kelima pemeliharaan tersebut maka sejahtera yang diidamkan dapat terpenuhi, sejahtera dunia dan akhirat, sejahtera pada sisi jasmani maupun rohani. Ketika dilihat dari indikator BkbbN petani tergolong pada keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kriteria keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera III.

c. Pengaruh Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil penelitian menunjukkan tentang variabel perilaku produsen dan variabel Kesejahteraan petani pada hasil penelitian ini berpengaruh secara signifikan artinya terdapat pengaruh antara perilaku produsen dan kesejahteraan petani. Dengan adanya pemberdayaan berupa pelatihan para petani memiliki kemampuan yang lebih dalam memproduksi kopi sehingga hasil yang mereka peroleh memiliki mutu yang lebih

²⁸Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi...", hlm. 1-14.

²⁹Swaibu Mbowa, "Does coffee production reduce poverty? Evidence from Uganda, *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 3, 2016.hlm. 260-273.

³⁰Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), hlm. 168.

berkualitas. Hasil tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Rustlan Kamaluddin³¹ dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ekonomi Pembangunan” bahwasanya pemberdayaan merupakan salah satu alternatif pembangunan yang berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

Penelitian ini mengacu pada indikator BkbbN yang berlandaskan pada maqasyid syariah.

Indikator BkbbN ini mampu melihat dari berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, hingga aspek spiritual.

- 1). Implementasi memelihara agama (*Hifdzu Din*), dalam melihat kesejahteraan ketika petani berperilaku berlandaskan syariat. kebiasaan yang ada pada waktu adzan berkumandang mereka bergegas pulang dari kebun untuk melaksanakan sholat dzuhur. Setelah itu melanjutkan produksi kopi seperti penggerbusan, menyangrai hingga pengemasan.
- 2). Implementasi memelihara jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*) Dengan adanya pemberdayaan petani yang berperilaku produsen, petani tidak hanya menjual kopi kering atau basah tetapi mereka menjual berupa bubuk berkemasan yang sudah siap seduh. Hal ini menjadikan kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi.
- 3). Implementasi memelihara harta (*Hifdzu mal*) dengan adanya pemberdayaan yang diberikan kepada petani seharusnya tidak melenceng dengan syariat Islam. Bantuan modal contohnya, dalam pemberian bantuan modal seharusnya bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah karena jelas Allah Swt telah melarang riba.
- 4). Implementasi *hifdzu an-nasl*, petani membekali anak dengan pendidikan agama maupun formal. Serta tidak memberikan tayangan-tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik kepada anak-anak.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
3. Pemberdayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ardiansyah, Deddy “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Pangkal Pinang”, Tesis Universitas Sriwijaya, 2005.
- Alfian Akbar, Dinnul “Perilaku Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada Kelompok Tani Raden Menong Desa Belambangan Kecamatan Buay Runjung Muaradua Oku Selatan,” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 2007.
- Amanah & Nani Damayanti, Siti, *Pemberdayaan Sosial Petani, Nelayan Keunikan Agrosistem dan Daya Saing*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Azwar Karim, Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Bayu Putra Mahendra, Putu, “Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) Terhadap Produktifitas Kerja dan

³¹Rustlan Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Lembaga Peberbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 242.

- Kesejahteraan Masyarakat,” *International Journal of Social Science and Business*, 1, 2017.
- BPS 2017, “<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>, diakses tanggal 3 Juni 2018.
- Dwi Anggoro, Apriyanto, “Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha (Studi Eksplanatif Kuantitatif Tentang Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial terhadap Ketahanan Usaha Produsen Makanan Olahan berbasis pertanian di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten), 2009.
- Handoyo, Eko, “*Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation*,” *Jurnal Komunitas*, 1, 2015.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/06/p8aaau383-kemendes-bondowoso-keluar-dari-status-daerah-tertinggal>
- Kamaluddin, Rustlan, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Lembaga Peberbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Koentjoro, Wuryanti “Rasional Syariat Islam Membawa Kesejahteraan Umat”, *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 125, November, 2011.
- Kopf, Eva, “*Short Training for Welfare Recipients in Germany: Which Types Work?*,” *International Journal of Manpower*, 5, 2013.
- Lalaun, Albertus, “Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat,” *Jurnal Administrasi Publik*, 2, 2015.
- Mbowa, Swaibu, “*Does coffee production reduce poverty? Evidence from Uganda*, *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 3, 2016
- Nabi Shahiki Tash, Mohammad “*Evaluating the Effect of Macroeconomic Variables on the Welfare Changes in Iran*”, *International Journal of Social Economics*, 5, 2016.
- Ndakularak, Erwin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3.No.3, 2014.
- OECD, *Survei Ekonomi OECD*, Maret 2015.
- Purnami Wulandari, Ayu, “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2014.
- Riyanto Al Arif, Nur, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Silawati Samosir, Magdalena, “Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja Umkm Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm di Kabupaten Sikka- NTT,” *e-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 5, 2016.
- Sinar Grafika, Redaksi, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*, Jakarta:Sinar Grafika, 2010.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sukarni, Muhammad, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Suprayitno, Eko, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: Uin Malang Press, 2008.
- Swaibu, Mbowa, “*Does coffee production reduce poverty? Evidence from Uganda*”, *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 3, 2016.
- Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Widjajanti, Kesi, “Model Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 2011.

Widowati, Indah, “Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal EMBA*, 1, 2016.

Yatmo Hutomo, Mardi, *Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, No.20, 2000.